

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan *sustainability reporting* dan *corporate governance* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dari ketiga variabel tersebut dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan berbentuk rasio. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2023-2024.

3.1.1 Sejarah singkat perusahaan Tambang di Indonesia

Subsektor pertambangan di Indonesia secara kelembagaan mulai berkembang setelah kemerdekaan Indonesia, ditandai dengan pembentukan Jawatan Tambang dan Geologi pada tanggal 11 September 1945 sebagai lembaga nasional yang bertanggungjawab atas pengelolaan sumber daya mineral dan energi. Pembentukan lembaga ini menjadi tonggak awal pengelolaan pertambangan secara mandiri oleh bangsa Indonesia setelah sebelumnya dikuasai oleh pemerintah kolonial. Seiring perkembangan regulasi dan kebutuhan pembangunan nasional, *subsector* pertambangan kemudian tumbuh menjadi salah satu sektor strategis yang menopang perekonomian nasional, dengan hadirnya perusahaan tambang yang beroperasi secara profesional dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (ESDM, 2008).

3.2 Metode Penelitian

Penyelesaian masalah yang tepat dan akurat diperlukan penelitian yang dilakukan dengan benar, teliti, dan berkelanjutan. Untuk memahami bagaimana penelitian tersebut dijalankan, maka metode penelitian dapat digunakan. Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan dan manfaat yang telah ditentukan (Sugiyono, 2023:2).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif didefinisikan oleh Sugiyono (2023:16) sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi data sampel tertentu, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui instrumen penelitian dan data berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Menurut Sugiyono (2023:57) survei merupakan salah satu metode kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi masa lalu atau masa kini, meliputi keyakinan, pandangan, karakteristik, perilaku, serta hubungan antarvariabel. Pendekatan ini dipilih guna menyediakan data terukur dari perusahaan tambang yang menjadi sampel, sehingga hubungan antara tingkat pengungkapan *sustainability reporting*, *corporate governance*, dan nilai perusahaan dapat diuji secara objektif melalui analisis statistik.

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi terkait yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2023:67). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Variabel Independen

Variabel independen yang umumnya dikenal sebagai variabel bebas sering dikenal sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2023:69). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

X_1 : Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting*

X_2 : *Corporate Governance*

Corporate governance dalam penelitian ini diukur menggunakan satu indikator yaitu dewan komisaris independen, sehingga pengukuran *corporate governance* bersifat parsial.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat, variabel ini sering kali disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen yang didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari keberadaan

variabel independen (Sugiyono, 2023:69). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y).

Secara garis besar variabel harus didefinisikan secara operasional dengan tujuan untuk mempermudah hubungan antar variabel serta pengukurannya (Kurniawan, 2024:79). Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel-variabelnya dapat dilihat dalam tabel berikut Ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sustainability Reporting (X₁)	<i>Sustainability reporting</i> merupakan proses pengukuran dan pengungkapan informasi yang komprehensif terkait dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan (GRI, 2021)	$SRDI = \frac{n}{k}$ SRDI = Sustainability Reporting Disclosure Index n = Total item yang diungkapkan oleh perusahaan k = Total keseluruhan item yang disyaratkan oleh GRI, k = 117	Rasio
Corporate Governance (X₂)	<i>Corporate Governance</i> merupakan sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, melalui pengaturan hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi dan pemangku kepentingan lainnya yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajiban (Effendi, 2016:3).	Proporsi Dewan Komisaris Independen $IN = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris}$ (Effendi, 2016:45).	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan nilai saat ini dari arus kas masa depan, arus kas masa depan tersebut dipengaruhi oleh tingkat risiko yang berpotensi mengalami deviasi dari nilai yang diharapkan (Risman, 2021:5).	Tobins'Q $Q = \frac{(EMV + Total\ Hutang)}{Total\ Aset}$ Q = Nilai Perusahaan EMV = Closing price saham x jumlah saham yang beredar (Risman, 2021:5).	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data dokumentasi yang diterbitkan atau digunakan oleh suatu organisasi (Kurniawan, 2024:71). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keberlanjutan perusahaan yang dapat diakses melalui website perusahaan, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI dari tahun 2023-2024.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan suatu daerah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dalam penarikan kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2023-2024 menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Tabel Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AADI	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk
2	ABMM	ABM Investama Tbk
3	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
4	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
5	AIMS	PT Artha Mahiya Investama Tbk
6	ARII	Atlas Resources Tbk
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
9	BUMI	Bumi Resources Tbk
10	BYAN	Bayan Resources Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
11	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
12	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk
13	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
14	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
15	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
16	HRUM	Harum Energy Tbk
17	IATA	MNC Energy Investments Tbk
18	INDY	Indika Energy Tbk
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
20	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
21	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
22	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
23	PTBA	Bukit Asam Tbk
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
25	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
26	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
27	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
29	SUGI	Sugih Energy Tbk
30	SURE	Super Energy Tbk
31	ARCI	Archi Indonesia Tbk
32	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
33	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk
34	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
35	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
36	CTBN	Citra Tubindo Tbk
37	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
38	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
39	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
40	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
41	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
42	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
43	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
44	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
45	DAAZ	PT Daaz Bara Lestari Tbk
46	DKFT	Central Omega Resources Tbk
47	IFSH	Ifishdeco Tbk
48	INCO	Vale Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
49	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk
50	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
51	NCKL	PT Trimegah Bangun Persada Tbk.
52	NICE	PT Adhi Kartiko Pratama Tbk
53	NICL	PAM Mineral Tbk
54	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
55	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
56	SMGA	PT Sumber Mineral Global Abadi Tbk
57	TINS	Timah Tbk
58	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
59	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk.
60	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
61	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
62	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
63	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
64	HKMU	HK Metals Utama Tbk
65	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

3.2.3.3 Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2023: 127) dalam bukunya sampel adalah bagian yang mencerminkan jumlah dan karakteristik yang melekat pada populasi yang ada. Dalam buku tersebut juga sampel ditentukan menjadi dua teknik sampling yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling merupakan sebuah teknik dalam pengambilan sampel yang memastikan setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Teknik ini mencakup seperti *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, serta *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Metode ini mencakup teknik seperti *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, judgmental*, dan *snowball*.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Di mana *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan yang spesifik. Dalam penelitian ini kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan Pertambangan periode 2023-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Pertambangan yang konsisten mengungkapkan *sustainability reporting* secara berturut-turut dari periode 2023-2024.
2. Perusahaan Pertambangan yang konsisten mengungkapkan *annual report* secara berturut-turut dari periode 2023-2024.
3. Perusahaan Pertambangan yang konsisten mengungkapkan *sustainability reporting* berindeks GRI standar 2021 secara berturut-turut dari periode 2023-2024.

Tabel 3. 3
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Total perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023 sampai tahun 2024	65
Perusahaan yang tidak mengungkap <i>sustainability reporting</i>	(11)
Perusahaan yang tidak mengungkap <i>anual report</i>	(3)
Perusahaan yang mengungkap <i>sustainability reporting</i> bukan menggunakan standar GRI 2021	(25)
Total Perusahaan	25
Total Sampel (25 x 2)	50

Sumber: Diolah oleh Penulis

Dalam penelitian ukuran sampel yang layak untuk diteliti berkisar antara 30 sampai dengan 500 (Roscoe dalam Sugiyono, 2023: 144). Berdasarkan dari perhitungan diatas, diperoleh sebanyak 50 sampel yang berasal dari 25 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024 yang telah memenuhi kriteria penelitian. Jumlah sampel tersebut dinilai telah memadai untuk mewakili populasi serta memungkinkan dilakukan analisis secara optimal. Berikut daftar nama perusahaan Pertambangan yang menjadi sampel:

Tabel 3. 4
Jumlah Sampel

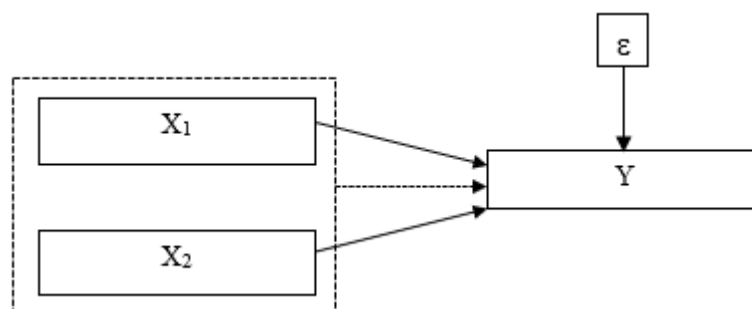
No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
3	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	INDY	Indika Energy Tbk
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
11	PTBA	Bukit Asam Tbk
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
13	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
14	ARCI	Archi Indonesia Tbk
15	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk
16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
17	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
18	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
19	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
20	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
21	INCO	Vale Indonesia Tbk
22	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk
23	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
24	TINS	Timah Tbk
25	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk

Sumber: Diolah oleh Penulis

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini adalah model hubungan variabel ganda dengan dua variabel independen yaitu hubungan antara variabel *Sustainability Reporting* (X_1) dengan Nilai Perusahaan (Y) dan *Corporate Governance* (X_2) dengan Nilai Perusahaan (Y) dengan menggunakan teknik

korelasi sederhana. Dan dalam mencari hubungan *Sustainability Reporting* (X_1) dengan *Corporate Governance* (X_2) secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (Y) menggunakan korelasi ganda. Dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting*

X_2 = *Corporate Governance*

Y = Nilai Perusahaan

ϵ = Epsilon (variabel/faktor yang tidak diteliti)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lainnya telah terkumpul (Sugiyono, 2023: 206). Pada penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (*Sustainability Reporting* dan *Corporate Governance*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) dalam beberapa perusahaan

pengamatan yang diamati selama periode tertentu. Analisis ini dibantu dengan menggunakan *software* E-views 13.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mengolah serta menyajikan data dengan cara menggambarkan kondisi data sebagaimana adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2023: 206). Analisis deskriptif diperlukan karena teknik ini mampu memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang akan diteliti yang meliputi pengukuran seperti mean, median, standar deviasi, maksimal dan minimal.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi data antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki, 2021: 05). Data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang dikumpulkan dari satu objek yang sama tetapi diamati dari waktu ke waktu sedangkan data silang (*cross section*) yaitu data yang dikumpulkan dari banyaknya objek tetapi diamati dalam satu waktu.

Persamaan yang digunakan dari model tersebut adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X_1	= Tingkat Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>
X_2	= <i>Corporate Governance</i>
$\beta (1,2,...)$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	= Error term
t	= Waktu
i	= Perusahaan

3.2.5.3 Metode Estimasi Data Panel

Menurut Basuki (2021:06) terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk menggunakan data panel:

1. *Common Effect Model*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana ini hanya mengintegrasikan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam model ini, dimensi waktu dan individu tidak dipertimbangkan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan seragam di berbagai periode waktu. Estimasi model data panel ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Lest Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini berasumsi bahwa variasi antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan pada intersepnya. Dalam estimasi data panel dengan metode *Fixed Effect*, teknik variabel *dummy* digunakan untuk menangkap perbedaan intersep di antara perusahaan yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti

budaya kerja, gaya manajerial, dan sistem insentif. Meskipun demikian, kemiringan (slope) model diasumsikan sama di semua perusahaan. Pendekatan estimasi ini sering dikenal pula sebagai teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin berkorelasi antar waktu dan antar individu. Dalam pendekatan *Random Effect*, perbedaan intersep dijelaskan melalui komponen error masing-masing perusahaan. Salah satu keunggulan model ini adalah kemampuan untuk mengatasi heteroskedastisitas. Pendekatan ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS)

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2021:24) dalam melakukan pengujian untuk data panel terdapat beberapa model yang dapat dipilih, yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier:

1. Uji Chow (*Radundant Test*)

Uji Chow adalah alat pengujian untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*. Hipotesis untuk menguji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila hasilnya menunjukkan nilai probabilitas *cross section F* statistic diatas 0,05 maka hipotesis nol diterima, dan *Common Effect Model* merupakan pilihan yang paling sesuai. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross section F* dibawah

0,05 maka hipotesis nol ditolak, *Fixed Effect Model* dianggap lebih tepat, dan analisis dapat dilanjutkan dengan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah alat pengujian untuk memilih antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang paling tepat dalam estimasi data panel. Hipotesis yang diuji dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Sq* statistik diatas 0,05 maka penerimaan hipotesis nol, dan model *Random Effect* dianggap sebagai pilihan terbaik. Namun, jika nilai probabilitas *Chi-Sq* statistik dibawah 0,05 hipotesis nol ditolak, model *Fixed Effect* merupakan model yang lebih sesuai.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* diterapkan apabila Uji Chow memilih *Common Effect Model* dan Uji Hausman memilih *Random Effect Model*. Namun, jika kedua uji tersebut secara konsisten menunjuka bahwa *Fixed Effect Model* adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan.

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih unggul dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang artinya model *Random Effect* merupakan model yang sesuai. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam regresi linier yaitu dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) yang mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal dengan menggunakan metode *Jarque-Bera*. Model yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Model dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 atau *Jarque-Bera* lebih kecil dari *Chiq Square*.

2) Uji Multikolinieritas

Dalam bukunya Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang ideal seharusnya menunjukkan korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal merujuk pada variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat

dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Di mana batas tolerancinya adalah $\leq 0,10$ dengan nilai VIF ≥ 10 , artinya jika dalam rentang batas tersebut terjadi multikolinieritas. Namun sebaliknya jika tolerancinya $\geq 0,10$ dan VIF nya ≤ 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang dibentuk memiliki varians yang konstan atau tidak (Basuki, 2021:143). Model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya yang konstan artinya model yang baik yang mengandung homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas sendiri merupakan kondisi di mana asumsi tidak terpenuhi, yaitu di mana varians dari error yang berbeda untuk setiap periode waktu. Jika probabilitas $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila probabilitas $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Namun menurut Basuki & Prawoto (2021:27) apabila menggunakan data panel uji asumsi klasik cukup diuji dengan Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskam variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dalam mengukur varibel independen terhadap variabel

dependen secara parsial dapat menggunakan koefisien determinasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

- Jika R^2 mendekati 0 artinya, variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil varians dalam variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi data dan hubungan variabel independen dan dependen sangat lemah atau tidak signifikan
- Jika R^2 mendekati 1, artinya variabel independen mampu menjelaskan seluruh varians dalam variabel independen. Dalam hal ini, model regresi sempurna dalam memprediksi variasi variabel dependen berdasarkan variabel independen dan menunjukkan hubungan yang sangat kuat.

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilakukan dalam beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Bersama-sama

$H_{01} : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX} = 0$ Tingkat Pengungkapan *Sustainability*

Reporting dan Corporate Governance

secara bersama-sama tidak berpengaruh
terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1} : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX} \neq 0$ Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting dan Corporate Governance*
secara bersama-sama berpengaruh
terhadap Nilai Perusahaan

b. Secara Parsial

$H_{02} : \beta_{YX_1} = 0$ Tingkat pengungkapan *Sustainability Reporting*
secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai
Perusahaan

$H_{a2} : \beta_{YX_1} \neq 0$ Tingkat pengungkapan *Sustainability Reporting*
secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai
Perusahaan

$H_{03} : \beta_{YX_2} = 0$ *Corporate Governance* secara parsial tidak
berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a3} : \beta_{YX_2} \neq 0$ *Corporate Governance* secara parsial berpengaruh
positif terhadap Nilai Perusahaan

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditetapkan pada 95% dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi atau alpha (α) sebesar 0,05. Pemilihan nilai alpha sebesar 0,05 mengacu pada konvensi standar yang lazim diterapkan dalam kajian ilmu sosial, yang berfungsi sebagai ambang batas untuk mengevaluasi signifikansi statistik dalam pengujian hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukan sejauh mana suatu variabel independen secara individual mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Salah satu cara dalam melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan t-tabel. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T_{hitung} = Nilai yang dibandingkan dengan t_{tabel}

r = Koefisien Korelasi Parsial

n = Jumlah Sampel

Uji ini didasarkan pada nilai signifikansi 0,05.

H_0 : Diterima jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ (tidak berpengaruh)

H_0 : Ditolak jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

b. Uji F (Secara Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota

Uji ini didasarkan pada nilai signifikansi 0,05

H_0 : diterima jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ (tidak berpengaruh)

H_0 : ditolak jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ (berpengaruh)

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial (Uji t)

H_0 : diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak berpengaruh)

H_0 : ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh)

b. Secara Bersama-sama (Uji F)

Jika T_{hitung} Positif:

H_0 : diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak berpengaruh)

H_0 : ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh)

Jika T_{hitung} Negatif:

H_0 : diterima apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (berpengaruh)

H_0 : ditolak apabila $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (tidak berpengaruh)

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif. Berdasarkan hasil dari analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak